

**ANALISIS PENERUHAN BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABA, BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABA, SUKU BUNGA BANK UMUM KONVENSIONAL DAN INFLASI TERHADAP SIMPANAN MUDHARABA PADA BANK BNI SYARIAH**



Oleh:

**NAMA : IKA NURMALA DEWI**

**NIM : 13313267**

**Program Studi : Ilmu Ekonomi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk ujian sidang pada Program Studi S1 Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII) seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan laporan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan dalam sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian laporan skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Desember 2016

Yang membuat pernyataan,



IKA NURMALA DEWI

NIM : 13313267



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH BAGI HASIL  
DEPOSITO MUDHARABAH SUKU BUNGA UMUM KONVENSIONAL, DAN INFLASI  
TERHADAP SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK BNI SYARIAH**

Disusun Oleh : **IKA NURMALA DEWI**

Nomor Mahasiswa : **13313267**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 16 Januari 2017

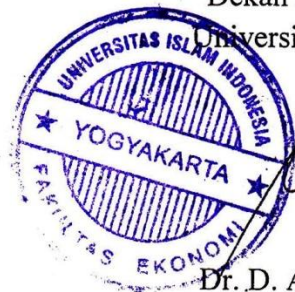
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

Penguji : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

Suharto, SE., M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya, Sembah syukur kepada ALLAH SWT. Taburan cinta dan kasih sayang Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu dan rasa cinta kasih. Atas rahmat dan karunia Mu, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan sayangi.

### **Mama dan Papa Tercinta**

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tua, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, sehingga dalam penulisan karya sederhana ini kupersembahkan untuk mama dan papa yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, nasihat, dan dorongan sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk bisa membahagiakan kalian berdua dunia akhirat.



## HALAMAN MOTTO

*“Barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia dan diakhirat maka haruslah memiliki banyak ilmu”*

*(HR. Ibnu Asakir)*

*“ALLAH akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan”*

*(Al-Mujadillah:11)*

*“Kekayaan abadi adalah ilmu yang bermanfaat”*

*“Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu) “.*

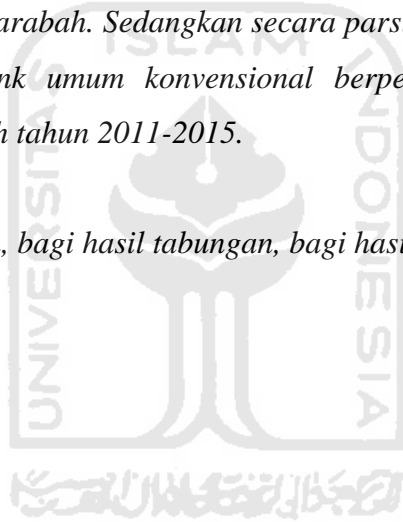
*(HR. Muslim)*



## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh bagi hasil tabungan mudharabah, bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga tabungan umum konvensional dan inflasi terhadap simpanan mudharabah pada Bank BNI Syariah tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), sedangkan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan alat analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji secara parsial menggunakan uji t-statistik dan pengujian secara bersama-sama menggunakan uji F-statistik. Hasil penelitian menunjukkan variabel bagi hasil tabungan, bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga bank umum konvensional dan inflasi secara bersama-sama (uji F) berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah. Sedangkan secara parsial (uji t) bagi hasil tabungan mudharabah dan suku bunga bank umum konvensional berpengaruh terhadap simpanan mudharabah pada Bank BNI Syariah tahun 2011-2015.*

*Kata Kunci : simpanan mudharabah, bagi hasil tabungan, bagi hasil deposito, suku bunga dan inflasi*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH AWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PENERUHAN BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH, BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH, SUKU BUNGA BANK UMUM KONVENSIONAL DAN INFLASI TERHADAP SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK BNI SYARIAH”.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang pendidikan Strata 1 Universitas Islam Indonesia. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bagi hasil tabungan mudharabah, bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga dan inflasi terhadap simpanan mudharabah pada Bank BNI Syariah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat membangun pendidikan Indonesia dimasa yang akan datang. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak diberi bantuan oleh berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terima kasih kepada Allah SWT dan yang telah memberikan saya kemudahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab.
2. Terima kasih kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan para nabi.



3. Terima kasih kepada kedua orang tua, yang telah mendoakan penulis, memberikan semangat, dorongan dan motivasi, sehingga saya dapat dengan semangat mengerjakan penelitian ini.
4. Terima kasih untuk kedua adik saya, Novi dan Dimas.
5. Bapak Rokhedi Priyo Santoso,, SE., MIDEc. selaku dosen pembimbing yang sangat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada dosen penguji
7. Terima kasih untuk Pakde Kiswan dan Budhe Aminah.
8. Terima kasih untuk Egy Prastyo yang sudah membantu dan memberikan semangat dalam menyusun skripsi.
9. Sahabat-sahabat saya selama saya kuliah di Yogyakarta : Yunita, Laras, Ve, Diana, Dyta
10. Terima kasih kepada Keluarga besar Kopma Fe UII

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan, dapat dijadikan amal soleh yang senantiasa mendapat ridho Allah SWT. Sehingga pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pendidikan Indonesia yang akan datang.

Yogyakarta, 16 Januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
<b>BAB 1 .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1,3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>9</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Kajian Pustaka .....</b>	<b>9</b>
<b>2.2 Landasan Teori .....</b>	<b>14</b>
<b>2.3 Hubungan Antar Variabel .....</b>	<b>26</b>
<b>2.4 Hipotesis.....</b>	<b>28</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>29</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
<b>3.1 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>29</b>
<b>3.2 Sampel Penelitian.....</b>	<b>29</b>
<b>3.3 Definisi Operasional.....</b>	<b>29</b>
<b>3.4 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>30</b>
<b>3.5 Metode Analisis Data .....</b>	<b>31</b>
<b>3.6 Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>).....</b>	<b>32</b>
<b>3.7 Uji Hipotesis (Uji-t).....</b>	<b>32</b>
<b>3.8 Uji F.....</b>	<b>33</b>

3.9 Uji Asumsi Klasik .....	34
<b>BAB IV</b> .....	37
<b>HASIL DAN ANALISIS</b> .....	37
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	37
4.2 Hasil dan Regresi .....	37
4.3 Interpretasi Hasil Analisis.....	46
<b>BAB V</b> .....	48
<b>KESIMPULAN DAN IMPLIKASI</b> .....	48
5.1 Kesimpulan.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	50
<b>LAMPIRAN</b> .....	52



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, artinya segala kegiatan yang dilakukan dalam perbankan selalu berkaitan dengan keuangan. menurut Undang-Undang no.10 tahun 1998 yang berbunyi perbankan berperan sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun produk-produk yang ada dalam perbankan guna mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Dengan berkembangnya zaman perbankan menerapkan *dual system banking* yakni penerapan sistem konvensional dan syariah. Peran dan fungsi dari kedua sistem perbankan tersebut tidak jauh berbeda, sama-sama berperan sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Bank islam atau disebut bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah atau bisa disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadist (Muhammad,2004)

Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian kerinduan umat Islam di Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank syariah. Bank syariah lahir di Indonesia pada sekitar tahun 90-an atau lebih tepatnya setelah ada Peraturan Pemerintah No. 72

tahun 1992, direvisi dengan UU No. 10 tahun 1998 dalam bentuk sebuah bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil (Muhammad,2004).

Landasan operasional perbankan syariah sesuai dengan aspek-aspek syariah. Menurut Undang-Undang no.21 tahun 2008 yakni segala sesuatu yang menyangkut tentang perbankan syariah, unit usaha syariah, serta kegiatan usahanya berlandaskan dengan hukum syariah. Dengan diberlakukannya landasan hukum perbankan syariah membantu pengembangan industri perbankan syariah nasional secara lebih cepat. Dengan progres perkembangannya yang mencapai rata-rata pertumbuhan asset lebih dari 65% pertahun selama lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian di Indonesia akan semakin meningkat (Bank Indonesia,2016).

**Tabel 1.1 Jaringan Kantor Bank Syariah di Indonesia**

<b>Indikator</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
1. Bank Umum Syariah					
Jumlah Bank	11	11	11	11	12
Jumlah Kantor	1.215	1.745	1.998	2.151	1.990
2. Unit Usaha					
Jumlah Bank	23	24	23	22	22
Jumlah Kantor	262	517	590	320	311
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
Jumlah Bank	150	158	163	163	163
Jumlah Kantor	286	401	402	439	446

<b>Total Kantor</b>	<b>1.763</b>	<b>2.663</b>	<b>2.990</b>	<b>2.910</b>	<b>2.944</b>
---------------------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------

Sumber :Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia 2015

Setiap tahunnya jaringan kantor individual perbankan syariah selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja yang telah dicapai oleh bank syariah tidak kalah baik dengan bank konvensional. Sehingga mampu bersaing dengan bank-bank lainnya. Jumlah bank syariah yang tercatat dalam bank Indonesia sebanyak 12 bank dengan unit usaha sebanyak 22 unit usaha. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia tidak hanya aktif pada bank konvensional saja tetapi masyarakat mulai aktif pada perbankan syariah yang ada.

Dalam perbankan syariah tidak mengenal bunga sebagai hasil dari penyetoran dana, melainkan bagi hasil yang sesuai dengan akad-akad yang berlaku pada setiap produk-produk yang ada pada perbankan syariah. Dengan adanya bagi hasil tersebut akan menimbulkan aspek keadilan dalam bertransaksi baik untuk perbankan itu sendiri maupun masyarakat atau nasabah, investasi beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi (Bank Indonesia).

Perbankan syariah sudah menunjukkan sebagai salah satu pilar penyokong stabilitas sistem keuangan nasional. Hal ini terbukti selama krisis ekonomi terjadi, perbankan syariah masih dapat memenuhi kinerja yang relatif lebih baik apabila dibandingkan dengan perbankan konvensional. Selain itu dapat dilihat dari sisi

kecilnya tingkat permasalahan pada pembiayaan yang bermasalah (*non performing loan*) pada perbankan syariah (Bank Indonesia,2016).

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan keuangan, tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Dengan berlandaskan undang-undang No. 10 tahun 1998, pada tanggal 20 April tahun 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang meliputi Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya BNI Syariah terus berkembang menjadi 68 kantor cabang pembantu. BNI Syariah mencatat, seiring dengan pertumbuhan perbankan ini, Dana Pihak Ketiga (DPK) naik sebesar 18,94% dari tahun sebelumnya sebesar 16,25 Triliun menjadi 19,32 Triliun semester akhir 2015. Asset BNI Syariah naik sebesar 18,09% dari tahun sebelumnya sebesar 19,49 Triliun menjadi 23,02 Triliun semester akhir 2015. Dana pembiayaan naik sebesar 18,09% dari tahun sebelumnya sebesar 15,04 Triliun menjadi 17,77 Triliun semester akhir 2015. Kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah kian berkembang, hal ini didorong dari beberapa pihak yang turut serta mensosialisasikan baik dari lembaga-lembaga keuangan non bank maupun instansi pendidikan. Masyarakat sebagian besar mulai memikirkan pentingnya pengelolaan ekonomi yang sesuai syariat Islam, semestara produk perbankan syariah yang masih dominan sampai saat ini adalah deposito.

Visi Misi BNI Syariah, visinya yaitu menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja. Adapun misinya yaitu (1)

memberikan kontribusi kepada masyarakat dan ikut peduli dalam pelestarian lingkungan, (2) memberikan solusi kepada masyarakat tentang kebutuhan jasa perbankan syariah, (3) memberikan nilai optimal kepada investor (4) menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkaryadan berprestasi bagi pegawai sebagai wujud ibadah, (5) menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

Penghargaan dan prestasi BNI Syariah meliputi (1) The Best in Achieving Total Customer Satisfaction dari majalah SWA pada tahun 2010, (2) Indonesia Bank Loyalty Award kategori bank syariah dari infobank, (3) Indonesia Brand Champion, (4) Digital Sharia Mortgage Brand tahun 2011, (5) Brand Equity Champion Of Islamic Banking pada tahun 2012, (6) iB Best Retail Banking 2011, (7) Replica Kartu Pembiayaan Terbesar Hasanah Card 2011 mendapatkan penghargaan dari MURI, (8) Banking Service Excellence 2011 dari Infobank, (9) mendapatkan penghargaan bank yang berpredikat sangat bagus 2011 dari Infobank, (10) penghargaan sebagai bank syariah terbaik dibidang manajemen resiko operasional untuk pertanggung jawaban risk owner.

Objek dalam penelitian ini adalah PT Bank Syariah BNI cabang Yogyakarta. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki banyak jaringan kantor yang tersebar diseluruh propinsi di Indonesia. Selain itu pertumbuhan laba bersih PT BNI Syariah sebesar 39,98% menjadi Rp. 228,53 Triliun pada semester akhir 2015. Pertumbuhan laba tersebut disebabkan oleh ekspansi pembiayaan yang terjaga kualitasnya dan efisiensi operasional bank yang terus menerus membaik. Sepanjang paruh pertama tahun 2016 pertumbuhan asset year on year (yoy) naik



sebesar 23,12% dari Rp 20,85 Triliun pada Juni tahun lalu menjadi sebesar Rp 25,68 Triliun. Pertumbuhan asset ini didorong oleh pertumbuhan pada pembiayaan sebesar 13,36% dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 26,05% terhadap posisi tahun sebelumnya pada periode yang sama. Dan untuk pertumbuhan DPK perseroan naik sebesar 26,05 menjadi Rp 21,83 Triliun dibandingkan dengan periode sama pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin menjelaskan lebih lanjut bagaimana pengaruh bagi hasil tabungan mudharabah, bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga tabungan bank umum konvensional, dan inflasi terhadap simpanan mudharabah pada Bank BNI Syariah dari triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh bagi hasil tabungan mudharabah terhadap simpanan mudharabah di Bank BNI Syariah?
- 2) Bagaimana pengaruh bagi hasil deposito mudharabah terhadap simpanan mudharabah di Bank BNI Syariah?
- 3) Bagaimana pengaruh suku bunga tabungan bank umum konvensional terhadap simpanan mudharabah di Bank BNI Syariah ?
- 4) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap simpanan mudharabah di Bank BNI Syariah ?

### **1,3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bagi hasil tabungan mudharabah terhadap simpanan mudharabah di Bank BNI Syariah
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bagi hasil deposito mudharabah terhadap simpanan mudharabah di Bank BNI Syariah
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga tabungan bank umum konvensional terhadap simpanan mudharabah di Bank BNI Syariah
- 4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap simpanan mudharabah di Bank BNI Syariah

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Penulis**

Manfaat penelitian bagi penulis yaitu menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Manfaat lainnya penulis dapat melihat kondisi rill perbankan syariah di Indonesia.

#### **2. Bagi Instansi Terikat**

Penelitian merupakan syarat wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi, maka penulis mengadakan penelitian ini sehingga hasilnya diharapkan mampu memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terikat dengan perbankan syariah di Indonesia.

### **3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan**

Manfaat penelitian bagi dunia ilmu pengetahuan yaitu guna meningkatkan, memperluas ketrampilan yang membentuk kemampuan mahasiswa sebagai bakal memasuki lapangan kerja. Dapat dijadikan studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian sejenis ini.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Dalam bab ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini dan konsep yang digunakan dalam teori dalam penyusunan skripsi ini, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Miftahul Aghnia (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah Bank Syariah Mandiri 2006-2013”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen simpanan mudharabah (Y) dan variabel independennya bagi hasil tabungan mudharabah (X1), bagi hasil deposito mudharabah (X2), suku bunga tabungan bank umum konvensional (X3), suku bunga deposito berjangka 1 bulan bank konvensional (X4) dan inflasi (X5). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh bagi hasil tabungan, bagi hasil deposito, suku bunga tabungan, suku bunga deposito, dan inflasi terhadap simpanan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri (BSM) tahun 2006-2013. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya menggunakan alat analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan pengujian secara parsial menggunakan uji t-statistik dan pengujian secara bersama-sama menggunakan uji F-statistik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan variabel independen seperti bagi hasil tabungan mudharabah (X1), bagi hasil deposito mudharabah (X2), suku bunga tabungan bank umum konvensional (X3), suku bunga deposito (X4) dan inflasi (X5) secara simultan

(uji F) maupun parsial (uji-t) berpengaruh signifikan terhadap simpanan Mudharabah pada Bank Mandiri Syariah (BSM) tahun 2006-2013.

Hanif (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Nisbah Mudharabah, Inflasi, dan Suku Bunga Tabungan Terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta”. dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen simpanan mudharabah (Y) dan variabel independennya nisbah mudharabah (X1), inflasi (X2), dan suku bunga tabungan (X3). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nisbah mudharabah, inflasi, dan suku bunga tabungan terhadap simpanan mudharabah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta dan mengetahui signifikan dan derajat pengaruh variabel-variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan E-Views 5. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan variabel independen seperti nisbah mudharabah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah. Variabel inflasi (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah. Variabel suku bunga tabungan (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah. Berdasarkan uji bersama-sama, variabel nisbah mudharabah, inflasi dan suku bunga tabungan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan mudharabah.

Dini Aulia Intan (2015) melakukan penelitian yang berjudul “ pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Dihubungkan dengan Tingkat Religiusitas (studi empiris pada BMT Iqtisadina FE-UII 2011-2014)”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen deposito mudharabah (Y) dan variabel independennya suku bunga (X1), Inflasi (X2), bagi hasil (X3) dan religiusitas (X4). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris

tentang faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dan uji f. hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Inflasi memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap deposito mudharabah, bagi hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Dan religiusitas mempengaruhi orang untuk menabung di BMT.

Sella Dwi Handayani (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Dihubungkan dengan Tingkat Religiusitas (studi kasus pada BMT Tamziz Condong Catur 2013-2015)”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen deposito Mudharabah (Y) dan variabel independennya suku bunga (X1), inflasi (X2), bagi hasil (X3), dan religiusitas (X4). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dan uji f. hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Inflasi memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap deposito mudharabah, bagi hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Dan religiusitas mempengaruhi orang untuk menabung di BMT.

Rizki Aulia Rachman, Agung Yulianto dan Nanik Sri Utaminingsih (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Bagi Hasil, Bunga, Ukuran Bank dan Jumlah Cabang Terhadap Simpanan Mudharabah”. Dalam penelitian ini menggunakan

variabel dependen simpanan mudharabah (Y), dan variabel dependennya bagi hasil (X1), bunga (X2), ukuran bank (X3), jumlah bank(X4). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi simpanan mudharabah di bank umum syariah. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah, tingkat suku bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap simpana mudharabah, ukuran bank syariah tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah dan jumlah kantor cabang berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah.

Fathimah Hanoum Azzahra (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen deposito mudharabah (Y) dan variabel independennya tingkat suku bunga bank (X1) dan tingkat bagi hasil (X2). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga bank dan tingkat bagi hasil terhadap deposito mudharabah di BMT Amanah Madinah Ngeni Waru Sidoarjo. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi dan uji signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga bank berpengaruh negatif terhadap volume deposito mudharabah BMT Amanah Madinah Ngeni Waru Sidoarjo, hal ini dikarenakan disaat bunga bank umum atau konvensional naik, deposito mudharabah di BMT Amanah Madinah juga semakin meningkat. Kemudian untuk bagi hasil mempunyai hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh terhadap volume deposito mudharabah.

Evi Natalia, Moch. Dzulkirom AR, dan Sri Mangesti Rahayu (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen deposito mudharabah (Y), dan variabel independennya tingkat bagi hasil (X1) dan tingkat suku bunga (X2). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan tingkat suku bunga deposito bank umum secara bersama-sama dan parsial terhadap jumlah deposito mudharabah yang ada di bank syariah. Alat analisis yang digunakan adalah eksplanatory research. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan tingkat suku bunga deposito bank umum secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah. Sedangkan secara parsial diketahui hanya variabel tingkat bagi hasil deposito bank syariah yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.

Nur Anisah, Ahmad Riduwan, dan Lailatul Amanah (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen deposito mudharabah (Y), dan variabel independennya bunga (X1), bagi hasil (X2), liquiditas (X3), inflasi (X4), dan ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil deposito mudharabah, liquiditas, inflasi dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah bank syariah. Alat analisis yang digunakan yaitu metode regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan ukuran perusahaan



berpengaruh positif, dan tingkat suku bunga berpengaruh negative terhadap pertumbuhan deposito mudharabah 1 bulan bank syariah. Sedangkan tingkat likuiditas dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah 1 bulan bank syariah.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Simpanan Mudharabah**

#### **1. Pengertian Mudharabah**

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti *memukul* atau *berjalan*. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah *proses seseorang memukul kakinya dalam menjalankan usaha*. Landasan dasar syariah al-mudharabah lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat sebagai berikut ini :

a) Al-Qur'an

Surat al-Muzzammil ayat 20 yang artinya “Dan dari orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT”. Yang menjadi wajah-dilalah atau argumen dari surat Al-Muzzammil:20 adalah adanya kata *yadhribun* yang sama dengan akar kata mudharabah yang berarti melakukan suatu perjalanan usaha.

b) Al-Hadits

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengurangi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut.

Disampaikanlah syarat- syarat tersebut kepada Rasulullah SAW. Dan Rasulullah pun membolehkannya” (HR Thabrani).

## **2. Jenis-jenis al-mudharabah**

Secara umum, mudharabah terbagi menjadi dua jenis: mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah.

### **a. Mudharabah muthlaqah**

Transaksi mudharabah mutlaqah adalah bentuk kerja sama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

### **b. Mudharabah muqayyadah**

Transaksi mudharabah muqayyadah adalah transaksi yang berkebalikan dari mudharabah mutlaqah yaitu mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu atau tempat usaha. Adanya pembahasan ini sering kali mencerminkan kecenderungan umum shahibul maal dalam memasuki jenis usaha.

## **3. Aplikasi dalam perbankan**

Al- mudharabah biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, al-mudharabah diterapkan pada:

- Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban dan sebagainya.
- Deposito special dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya mudharabah saja atau ijarah saja.

Adapun pada sisi pembiayaan, mudharabah diterapkan untuk:

- Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa
- Investasi khusus, disebut juga mudharabah muqayyadah, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh shohibul maal.

#### **4. Manfaat al-mudharabah**

Adapun manfaat yang ditimbulkan dari al- mudharabah yaitu sebagai berikut:

- Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/ bagi hasil bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami negative spread.
- Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan cash flow/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang kongkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- Prinsip bagi hasil dalam al-mudharabah berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

#### **4. Pengertian Simpanan Mudharabah**

Adapun pengertian simpanan mudharabah adalah simpanan dana nasabah dalam bentuk investasi yang akadnya berdasarkan akad mudharabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati. Penarikan dananya tidak dapat menggunakan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya (Aghnia,2013).

##### **2.2.2 Bagi Hasil Tabungan Mudharabah**

###### **1. Pengertian Bagi Hasil Tabungan Mudharabah**

Bagi hasil menurut terminology asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. Profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definisi profit sharing diartikan sebagai distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Hal tersebut dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan. Maka bagi hasil tabungan mudharabah yaitu suatu bentuk pengembalian dari penitipan dana berdasarkan periode tertentu dengan karakteristik perolehan jumlahnya yang tidak pasti.

Pada mekanisme lembaga keuangan syariah atau bagi hasil, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Keuntungan yang dibagihasilkna harus dibagi secara prporisional antara shahibul maal dengan mudharib. Dengan demikian, semua pengeluaran rutin

yang berkaitan dengan bisnis mudharabah, bukan untuk kepentingan pribadi mudharib, dapat dimasukkan ke dalam biaya operasional. Keuntungan bersih harus dibagi antara shahibul maal dan mudharib sesuai dengan proporsi yang disepakati sebelumnya dan secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal. Tidak ada pembagian laba sampai semua kerugian telah ditutup oleh ekuiti shahibul maal telah dibayar kembali. Jika ada pembagian keuntungan sebelum habis masa perjanjian maka akan dianggap sebagai pembagian keuntungan dimuka.

### **2.2.3 Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

#### **1. Pengertian Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Deposito mudharabah merupakan investasi nasabah kepada bank syariah. Kedudukan deposito mudharabah di bank syariah tidak dianggap sebagai hutang bank dan piutang nasabah, sehingga dalam akuntansinya kedudukan deposito mudharabah dicatat sebagai investasi, biasanya disebut dengan investasi tidak terikat.

Bagi hasil deposito mudharabah adalah pendapatan dari investasi berupa bagi hasil usaha dari pembiayaan pengadaan barang berupa mark up dan sewa, dari pemberian pinjaman berupa biaya administrasi, dan dari penggunaan fasilitator berupa fee kepada nasabah (Aghnia,2013).

#### **2. Karakteristik Deposito Mudharabah**

- 1) Keuntungan dari dana yang didepositokan harus dibagi antara shahibul maal dan mudharib, berdasarkan nisbah bagi hasil yang disepakati.

- 2) Keuntungan atau bagi yang diterima shahibul maal akan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan bank. Hal ini tentu berdeda dengan bunga yang sifatnya tetap, dalam bank syariah bagi hasil yang diterima berfluktuasi atau tidak tetap.
- 3) Adanya tenggang waktu antara dana yang diinvestasikan dan pembagian keuntungan (biasanya jangka waktunya 1,3,6,12 dan 24 bulan). Oleh karena itu deposito tidak bisa ditarik sewaktu-waktu.
- 4) Nisbah bagi hasil deposito biasanya lebih tinggi daripada nisbah bagi hasil tabungan biasa. Hal ini disebabkan karena investasi deposito jauh lebih panjang disbanding tabungan biasa.
- 5) Ketentuan teknis pembukaan deposito mengikuti ketentuan teknis bank, seperti syarat-syarat pembukaan, penutupan, formulir akad, bilyet, tanda tangan, dan sebagainya.

#### **2.2.4 Suku Bunga Bank Umum Konvensional**

##### **1. Pengertian Suku Bunga Bank**

Bunga bank merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Dengan kata lain harga yang harus dibayarkan kepada nasabah yang memiliki simpanan dan harga yang harus dibayarkan oleh nasabah yang memiliki pinjaman (Kamsir,2003).

Suku bunga tabungan konvensional adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabah dalam memberikan keuntungan dari hasil menyimpan dananya pada bank.

## **2. Fungsi Suku Bunga**

Adapun fungsi suku bunga (Erwanti,2010) adalah:

- a. Suku bunga membantu perbankan sebagai daya tarik investor untuk menanamkan modalnya.
- b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang beredar dalam suatu perekonomian.
- c. Suku bunga membantu pemerintah dalam mengontrol jumlah uang beredar.

## **3. Jenis-jenis suku bunga bank**

- a. Bunga simpanan yaitu bunga yang harus dibayarkan bank kepada nasabah pemilik simpanan. Contoh jasa giro, bunga tabungan, bunga deposito.
- b. Bunga pinjaman yaitu bunga yang dibebankan kepada para nasabah peminjam dana kepada bank.

## **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga**

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi simpanan antara lain:

- a. Bunga simpanan maupun bunga pinjaman saling mempengaruhi satu sama lain.
- b. Kebutuhan dana, apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman semakin meningkat maka untuk memenuhi permintaan dana bank harus meningkatkan suku bunga simpanan.

Secara otomatis bunga simpanan akan meningkatkan bunga pinjaman. Dan begitu juga sebaliknya.

- c. Persaingan, dalam merebutkan dana simpanan, selain faktor promosi yang paling utama bank harus memperhatikan persaingan. Misalnya bunga simpanan rata-rata 5%, maka jika bank membutuhkan dana cepat sebaiknya langkah yang diambil oleh bank yaitu dengan menaikkan bunga pinjaman diatas bunga pesaing. Namun apabila sebaliknya maka untuk bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing.
- d. Kebijaksanaan pemerintah, artinya baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi batas ketetapan yang sudah diatur oleh pemerintah.
- e. Target laba yang diinginkan, sesuai dengan taerget yang diinginkan, apabila target yang diinginkan berjumlah besar maka bunga pinjaman ikut besar begitu juga sebaliknya.
- f. Jangka waktu, semakin panjang jangka waktu pinjaman, semakin tinggi bunganya. Hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang. Apabila jangka waktunya pendek maka bunga yang ditetapkan akan lebih rendah.
- g. Kualitas jaminan, semakin liquid jaminan yang diberikan maka semakin rendah bunga yang akan dibebankan begitu juga sebaliknya.



- h. Reputsi perusahaan, bonafiditas suatu perusahaan yang akan menerima kredit sangat berpengaruh terhadap penentuan suku bunga yang nantinya akan dibebankan. Hal ini disebabkan semakin bonafid perusahaan maka semakin kecil tingkat resiko kredit macet dimasa yang akan datang.
- i. Produk yang kompetitif, maksudnya adalah produk yang dibiayai dari peminjaman kredit tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif maka bunga kredit yang akan dibebankan relatif rendah dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.
- j. Hubungan baik, bank akan menggolongkan nasabah yaitu nasabah primer (utama) dan nasabah sekunder (biasa). Penggolongan ini didasarkan pada keaktifan serta loyalitas nasabah terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan baik dengan bank sehingga dalam penentuan bunganyapun berbeda dengan nasabah biasa.
- k. Jaminan pihak ketiga, dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar maupun loyalitas terhadap bank, maka bunga yang dibebankan berbeda. demikian pula sebaliknya.

## **2.2.5 Inflasi**

### **1) Pengertian Inflasi**

Inflasi adalah suatu keadaan dimana ketika harga-harga barang/jasa secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Dan pada saat itu persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengeluarkan uang lebih untuk mendapatkan sejumlah barang atau jasa yang sama karena sangat membutuhkannya (Aghnia,Miftakhul,2015).

Kenaikan harga dari suatu barang atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut terjadi pada semua barang dan jasa maka baru dapat dikatakan sebagai inflasi. Kenaikan harga barang musiman atau terjadi sekali saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi karena kenaikan harga tersebut tidak memerlukan penanganan ekonomi secara khusus atau tidak memerlukan kebijakan khusus untuk menanganinya.(Hanif,2012).

Tingkat inflasi antara negara satu dengan negara yang lainnya tidak dapat disamakan, misalnya di Indonesia dalam keadaan normal tingkat inflasi biasanya dibawah 10% per tahun. Akan tetapi itu dapat berubah-ubah setiap tahunnya, pada krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia tahun 90-an tingkat infalsi mencapai 80%. Bahkan negara maju Amerika pernah mengalami hiperinflasi yaitu mencapai tingkat 100%.

### **2) Jenis-Jenis Inflasi**

Inflasi dapat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu:

a) Penggolongan berdasarkan atas sifatnya yaitu:

1. Inflasi ringan (10% setahun)

Ditandai dengan kenaikan harga berjalan secara lambat dengan presentase yang kecil serta dalam jangka waktu yang relatif lama.

2. Inflasi sedang (10%-30% setahun)

Ditandai dengan kenaikan harga yang relative cepat atau perlu diwaspadai dampaknya terhadap perekonomian.

3. Inflasi berat (30%-100% setahun)

Ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan kadang-kadang berjalan dalam waktu yang relative pendek serta mempunyai sifat akselerasi yang artinya harga-harga minggu atau bulan ini lebih tinggi dari minggu atau bulan sebelumnya.

4. Hiperinflasi (>100% setahun)

Dimana inflasi ini paling parah akibatnya. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang, nilai uang merosot dengan tajam sehingga ditukar dengan barang. Harga-harga naik lima sampai enam kali. Biasanya keadaan ini timbul ooleh adanya perang yang dibelanjai atau ditutupi dengan mencetak uang.

b) Berdasarkan sebab terjadinya yaitu:

1. Deman full inflation

Adalah inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat terhadap akan berbagai barang terlalu kuat. Deman full inflation terjadi karena kenaikan permintaan agregat dimana kondisi perekonomian telah berada pada kesempatan kerja penuh. Jika kondisi produksi telah berada pada kesempatankerja penuh, maka kenaikan

permintaan tidak lagi mendorong kenaikan output ataupun produksi tetapi hanya mendorong kenaikan harga-harga yang disebut inflasi murni. Kenaikan permintaan yang melebihi produk domestik bruto akan menyebabkan inflationary gap yang menyebabkan inflasi.

## 2. Cost push inflation

Adalah inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi. Pada cost push inflation tingkat penawaran lebih rendah dibandingkan tingkat permintaan. Karena adanya kenaikan harga faktor produksi sehingga produsen terpaksa mengurangi produksinya sampai jumlah tertentu. Penawaran agregat terus menurun adanya kenaikan biaya produksi.

## 3. Mixed inflation

Merupakan gejala kombinasi antara unsur inflasi yang disebabkan kenaikan permintaan dan kenaikan biaya produksi. Pada umumnya bentuk yang sering terjadi adalah inflasi campuran yaitu kombinasi dari kenaikan permintaan dan kenaikan biaya produksi, dan sering sekali keduanya saling memperkuat satu sama lain.

### 3) Pengaruh Inflasi

Akibat buruk yang ditimbulkan oleh inflasi dibedakan dalam dua aspek (Hanif,2012) yaitu:

- a. Akibatnya terhadap perekonomian
  - Inflasi menggalakan penanaman modal spekulasi

- Tingkat bunga meningkat dan akan mengurangi investasi
  - Terjadi deficit dalam neraca perdagangan serta meningkatkan besarnya utang luar negeri
- b. Akibatnya terhadap individu dan masyarakat
- Memperburuk distribusi pendapatan
  - Pendapatan riil merosot dan nilai tabungan juga merosot

### 2.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan bagi hasil tabungan mudharabah dengan simpanan mudharabah:

Agnia (2013) menunjukkan bahwa bagi hasil tabungan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah dengan koefisien positif. Sesuai dengan teori klasik tentang tingkat suku bunga yang apabila dikaitkan dengan perilaku konsumen, teori klasik tentang tingkat suku bunga dapat mewakili teori yang menjelaskan pengaruh bagi hasil tabungan yang ada pada perbankan syariah. Karena dengan terjadinya peningkatan pada tingkat keuntungan di bank syariah akan mendorong peningkatan total simpanan mudharabah. Hal tersebut menyebabkan hubungan bagi hasil tabungan mudharabah dengan simpanan mudharabah positif.

Hubungan bagi hasil deposito mudharabah dengan simpanan mudharabah:

Aghnia (2013) menunjukkan bahwa bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah dengan koefisien positif. Sesuai dengan teori yang sama dengan bagi hasil tabungan mudharabah yaitu teori klasik yang menjelaskan bahwa tingkat suku bunga dapat mempengaruhi perilaku konsumen untuk berinvestasi

atau menyimpan dananya pada bank syariah. Hal tersebut menyebabkan hunungan bagi hasil deposito mudharabah dengan simpanan mudharabah positif.

Hubungan suku bunga bank umum konvensional dengan simpanan:

Azmi (2009) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah dengan koefisien negatif. Sesuai dengan teori klasik yang dikutip oleh Boediono (1980) yaitu tingkat bunga adalah salah satu indikator dalam memutuskan apakah seseorang akan menabung atau berinvestasi. Semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditetapkan pada perbankan maka akan menarik konsumen untuk menyimpan dananya di bank. Dengan demikian apabila tingkat suku bunga tinggi maka simpanan pada bank konvensional juga ikut meningkat begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa masih digunakannya suku bunga bank umum konvensional sebagai tolak ukur dalam penentuan bagi hasil simpanan mudharabah pada bank syariah. Hal tersebut menyebabkan suku bunga bank umum konvensional dengan simpanan mudharabah positif.

Hubungan inflasi dengan simpanan mudharabah:

Hanif (2012) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah dengan koefisien negatif. Anisah, Riduwan dan Amanah (2013) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan dengan deposito mudharabah. Menurut penelitian Nur Anisa (2013), Haron dan Nur Sofiza (2015) inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap deposito perbankan syariah. Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk terhadap perekonomian karena dapat melemahkan semangat menabung masyarakat serta mengakibatkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama

pada fungsi tabungan, hal tersebut menyebabkan minat masyarakat menyimpan dana di bank syariah menurun (Handayani Sella 2012) . Apabila inflasi mengalami kenaikan maka nilai mata uang akan menurun sehingga masyarakat cenderung memilih mengalokasikan dananya untuk berinvestasi daripada untuk menabung. Hal tersebut menyebabkan hubungan inflasi dengan simpanan mudharabah negatif.

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga pengaruh bagi hasil tabungan mudharabah memiliki pengaruh positif terhadap simpanan mudharabah di Bank BNI Syariah
2. Diduga pengaruh bagi hasil deposito mudharabah memiliki pengaruh positif terhadap simpanan mudharabah di Bank BNI Syariah
3. Diduga pengaruh suku bunga bank umum konvensional memiliki pengaruh positif terhadap simpanan mudharabah di Bank BNI Syariah
4. Diduga pengaruh inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap simpanan mudharabah di Bank BNI Syariah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data bentuk runtun waktu dari tahun 2011:1-2015:4 yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka. Selain itu sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan triwulan atau pertahun Bank Nasional Indonesia Syariah.

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu simpanan mudharabah. Sedangkan variabel bebasnya (independen) yaitu bagi hasil tabungan mudharabah, bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga tabungan konvensional dan inflasi.

#### **3.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi dimana yang diambil harus mewakili populasi atau harus representatif (sugiyono,2011). Sampel dalam penelitian ini adalah data BNI Syariah tahun 2011-2015.

#### **3.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan batasan pengertian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Simpanan mudharabah (Y) merupakan simpanan investasi dana berlandaskan akad mudharabah yang dalam proses maupun ketentuannya sesuai dengan prinsip syariah, dan penarikannya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu melainkan sesuai dengan



kesepakatan yang telah ditetapkan diawal akad (Aghnia,2013). Dalam penelitian ini simpanan mudharabah terdiri dari data tabungan mudharabah dan deposito mudharabah dalam bentuk satuan rupiah (Rp).

2. Bagi hasil tabungan mudharabah (X1) merupakan sebuah bentuk pengembalian dari penitipan dana sesuai periode yang telah ditetapkan dengan karakteristiknya jumlah yang akan dibagikan tidak tetap seperti bunga melainkan jumlahnya yang fluktuatif. Data operasional dalam penelitian ini dalam bentuk jutaan rupiah (Rp).
3. Bagi hasil deposito mudharabah (X2) merupakan pendapatan dari investasi dalam bentuk deposito mudharabah yang diberikan kepada nasabah. Data operasional dalam penelitian ini dalam bentuk jutaan rupiah (Rp).
4. Suku bunga bank konvensional (X3) merupakan tingkat suku bunga yang diterapkan oleh bank konvensional sebagai hasil dari dana simpanan nasabah yang sifatnya tetap dan terikat. Data operasional dalam penelitian ini dalam bentuk persen (%).
5. Inflasi(X5) merupakan keadaan dimana harga suatu barang/ jasa mengalami kenaikan secara terus menerus, sehingga masyarakat harus mengeluarkan harga lebih untuk mendapatkan barang/jasa yang dibutuhkan. Data operasional dalam penelitian ini dalam bentuk persen (%).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara non participant observation, yaitu tidak ada responden yang digunakan untuk mengambil data. Metode pengumpulan data yang juga menggunakan cara dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang diperlukan.

### 3.5 Metode Analisis Data

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis maka diperlukan analisis data. Untuk mengetahui pengaruh dari satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan analisis regresi. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya digunakan analisis korelasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bagi hasil tabungan mudharabah, bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga bank konvensional, dan inflasi terhadap simpanan mudharabah pada Bank BNI Syariah, maka digunakan analisis regresi berganda sebagai analisis yang tepat dalam menyelesaikan model penelitian ini. Formulasi dari model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_1$$

Keterangan:

Y = simpanan mudharabah

X1 = bagi hasil tabungan mudharabah

X2 = bagi hasil deposito mudharabah

X3 = suku bunga bank konvensional

X4 = inflasi

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = koefisien regresi

$e_1$  = standart error

### 3.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel variabel independen. Nilai  $R^2$  paling besar 1, dan paling kecil 0 ( $0 < R^2 < 1$ ). Bila  $R^2$  sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0. Semakin dekat  $R^2$  dengan 1, maka semakin tepat rregresi untuk meramalkan variabel dependen, dan hal ini menunjukkan hasil estimasi keadaan yang sebenarnya.

### 3.7 Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian ini merupakan pengujian variabel-variabel independen secara individu, yang dimaksud untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel-variabel independen terhadap varibel dependen dengan menganggap variabel lain tetap. Langkahnya sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_i = 0$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- $H_a : \beta_i \neq 0$ , maka variabel independen berpengaruh terhadap varianbel dependen

$$t - \text{hitung} = \frac{\beta_i}{SD(\beta_i)}$$

Dimana :

$\beta_i$  = penaksir koefisien  $b_i$

SD = standart deviasi

Dengan derajat keyakinan tertentu, maka jika:

- $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , atau  $\text{prob} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara individu tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $\text{prob} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara individu ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.8 Uji F

Uji F merupakan pengujian semua koefisien regresi secara serentak dilakukan dengan uji F-test seperti berikut:

- $H_0: \beta_i = 0$ , maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- $H_a: \beta_i \neq 0$ , maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Rumus F-hitung sebagai berikut:

$$f - \text{hitung} = \frac{R/(k - 1)}{(1 - R)/(N - k)}$$

Dimana:

R = koefisien determinasi

K = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

maka dengan derajat keyakinan tertentu:

- Jika  $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen

Ada cara lain dengan menentukan P value (nilai minimum probability untuk menolak  $H_0$ ). Kaidah untuk menolak atau menerima  $H_0$  adalah jika P value  $<$  nilai  $\alpha$  maka menolak  $H_0$ , dan jika P value  $>$   $\alpha$  maka menerima  $H_0$ .

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan penaksiran-penaksiran yang bersifat BLUE (best linier unbiased estimation) yang diperoleh dari penaksiran linier kuadrat terkecil (ordinary least square) harus memenuhi seluruh asumsi-asumsi klasik, sebagai berikut:

#### 1. Multikolinieritas

Merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel lainnya. Hubungan yang terjadi

bisa sempurna, bisa juga tidak sempurna. Deteksi awal suatu model mempunyai masalah multikolinieritas adalah dengan mempunyai standart error yang besar dan nilai t-statistik yang rendah. Dan salah satu ciri adanya gejala multikolinieritas adalah model yang mempunyai koefisien determinasi  $R^2$  yang tinggi misalkan lebih dari 0,8 tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji t, Agus Widarjono (2005:133).

## 2. Heterodastisitas

Yaitu bahwa salah satu asumsi penting yang kita bangun dalam model OLS adalah bahwa varian dari residual adalah konstan. Namun dalam kenyataannya seringkali varian residual adalah tidak konstan atau disebut heterodastisitas. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heterodastisitas adalah salah satunya dengan metode white. Metode white yang mencakup *no cross terms* dan *cross term*. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heterodastisitas adalah dengan membandingkan nilai probabilitas  $nR^2$  *no cross term* dan *cross term* dengan nilai  $\alpha$  ( 1%, 5%, 10%). Apabila  $nR^2 < \alpha$  ( 1%, 5%, 10%) maka ada heterodastisitas. Begitu juga sebaliknya ketika nilai  $nR^2 > \alpha$  ( 1%, 5%, 10%) maka tidak ada heterodastisitas.

## 3. Autokorelasi

Yaitu adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan anggota observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi digunakan metode yang dikemukakan

oleh Breusch-Godfrey. Yaitu dengan metode yang lebih umum dan dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Deteksi awal adanya autokorelasi dalam suatu model adalah dengan melihat nilai Prob. Chi-Square jika lebih kecil dari  $\alpha$  (1%, 5%, 10%) maka ada autokorelasi dalam model regresi tersebut. Begitu juga sebaliknya ketika nilai Prob. Chi-Square lebih besar dari  $\alpha$  (1%, 5%, 10%) maka tidak ada autokorelasi dalam model regresi.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data time series atau runtun waktu sebanyak 5 tahun, yaitu mulai tahun 2011 sampai dengan 2015. Data bersumber dari Bank BNI Syariah dari triwulan 1 2011 sampai dengan triwulan 1 2015, Statistik Ekonomi dan Keuangan Bank Indonesia (SEKI) dari triwulan 1 2011 sampai dengan triwulan 1 2015 dan Badan Pusat Statistika dari triwulan 1 2011 sampai dengan triwulan 1 2015. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu bagi hasil tabungan mudharabah, bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga tabungan bank umum konvensional dan inflasi, sedangkan variabel dependennya adalah simpanan mudharabah yang terdiri dari data tabungan dan deposito mudharabah.

#### **4.2 Hasil dan Regresi**

Model analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil perhitungan regresi yang dihitung dengan bantuan computer menggunakan program Eviews 8.0 dengan hasil estimasi regresi linier berganda sebagai berikut :



Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 12/01/16 Time: 11:40

Sample: 1 20

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14859733	5633573.	-2.637710	0.0186
X1	186188.9	106724.1	1.744581	0.1015
X2	-370594.6	480300.0	-0.771590	0.4523
X3	3050705.	843880.4	3.615091	0.0025
X4	1112479.	1828052.	0.608560	0.5519
R-squared	0.654729	Mean dependent var		9305283.
Adjusted R-squared	0.562657	S.D. dependent var		3918925.
S.E. of regression	2591660.	Akaike info criterion		32.58581
Sum squared resid	1.01E+14	Schwarz criterion		32.83475
Log likelihood	-320.8581	Hannan-Quinn criter.		32.63441
F-statistic	7.111040	Durbin-Watson stat		0.821195
Prob(F-statistic)	0.002032			

Sumber: Eviews 8.0, olah data

Dari hasil tersebut diatas kita dapat menuliskan dalam persamaan fungsi sebagai berikut:

$$Y = -14859732.5896 + 186188.900045*X1 - 370594.631135*X2 + 3050704.60834*X3 + 1112478.95307*X4$$

#### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dilakukan terlebih dahulu agar didapat kesimpulan dari regresi tersebut. Adapun uji asumsi klasik yang perlu dilakukan itu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 1. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen untuk mengetahui seberapa jauh korelasinya. Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan linier antara beberapa atau semua variabel bebas yang artinya variabel bebas yang satu merupakan fungsi yang lainnya. Deteksi awal suatu model mempunyai masalah multikolinieritas adalah dengan mempunyai standart error yang besar dan nilai t-statistik yang rendah, dan salah satu ciri adanya gejala multikolinieritas adalah model yang mempunyai koefisien determinasi  $R^2$  yang tinggi misalkan lebih dari 0,8.

Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan Eviews 8.0 sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Hasil Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.781724	0.256896	0.318857
X2	0.781724	1.000000	0.059451	0.188040
X3	0.256896	0.059451	1.000000	-0.170678
X4	0.318857	0.188040	-0.170678	1.000000

Sumber : Eviews 8.0, data diolah

Dari tabel hasil analisis diatas dengan *correlation matrik* dapat dilihat bahwa koefisien korelasi tidak ada yang lebih besar dri 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieits didalam model regresi sehingga hasil yang dipeoreleh cukup bagus.

2. Heterodastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya masalah dalam persamaan regresi linier yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan metode White yang mencakup no cross terms dan cross term. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews 8.0 sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Metode white	f-statistik	Probabilitas f-statistik	nR <sup>2</sup>	Probabilitas nR <sup>2</sup>
No cross terms	1.933685	0.1570	6.804337	0.1466
Cross terms	0.800906	0.6612	13.83199	0.4623

Sumber: Eviews 8.0, data diolah

Pada hasil uji regresi diatas dapat dilihat bahwa probabilitas nR<sup>2</sup> baik untuk no cross terms dan cross terms memiliki nilai (0,1466 dan 0,4623) dimana hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat

signifikansi 10% atau 0,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

### 3. Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan computer menggunakan Eviews 8.0 diperoleh perhitungan regresi sebagai berikut:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.558950	Prob. F(2,13)	0.0316
Obs*R-squared	8.244816	Prob. Chi-Square(2)	0.0162

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/30/16 Time: 09:41

Sample: 1 20

Included observations: 20

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1582964.	4675747.	0.338548	0.7404
X1	-149479.3	114073.9	-1.310373	0.2127
X2	164109.1	417162.4	0.393394	0.7004
X3	188983.5	699567.1	0.270143	0.7913

X4	467125.2	1671906.	0.279397	0.7843
RESID(-1)	0.667672	0.270873	2.464887	0.0284
RESID(-2)	0.253317	0.339639	0.745844	0.4690
<hr/>				
R-squared	0.412241	Mean dependent var	-2.51E-09	
Adjusted R-squared	0.140967	S.D. dependent var	2302751.	
S.E. of regression	2134282.	Akaike info criterion	32.25438	
Sum squared resid	5.92E+13	Schwarz criterion	32.60288	
Log likelihood	-315.5438	Hannan-Quinn criter.	32.32241	
F-statistic	1.519650	Durbin-Watson stat	1.397176	
Prob(F-statistic)	0.247235			
<hr/>				

Sumber : Eviews 8.0, data diolah

$H_0$  = tidak ada autokorelasi, jika Prob. Chi-Square  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

$H_a$  = ada autokorelasi, jika Prob. Chi-Square  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Dari perhitungan regresi diatas diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar  $0.0162 < \alpha$  (5%) hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut.

Setelah dilakukan penyembuhan menggunakan metode Newey, Whitney dan Kenneth hasil perhitungan regresi sebagai berikut:

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 12/01/16 Time: 10:49

Sample: 1 20

Included observations: 20

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West  
fixed

bandwidth = 3.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14859733	4785332.	-3.105267	0.0072
X1	186188.9	76502.69	2.433756	0.0279
X2	-370594.6	563857.0	-0.657249	0.5210
X3	3050705.	750834.8	4.063084	0.0010
X4	1112479.	1268960.	0.876686	0.3945
R-squared	0.654729	Mean dependent var	9305283.	
Adjusted R-squared	0.562657	S.D. dependent var	3918925.	
S.E. of regression	2591660.	Akaike info criterion	32.58581	
Sum squared resid	1.01E+14	Schwarz criterion	32.83475	
Log likelihood	-320.8581	Hannan-Quinn criter.	32.63441	
F-statistic	7.111040	Durbin-Watson stat	0.821195	
Prob(F-statistic)	0.002032	Wald F-statistic	11.56323	
Prob(Wald	F-0.000174			

statistic)

---

Sumber :Eviews 8.0, data diolah

#### 4.2.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi merupakan perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam regresi sebesar 0.654729 persen, ini berarti variabel simpana mudharabah di Bank BNI Syariah dapat dijelaskan oleh bagi hasil tabungan mudharabah, bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga bank umum konvensional dan inflasi sebesar 65,47 persen, sisanya 34,53 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 4.2.3 Pengujian t-Statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian t-statistik dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel (Damodar Gujarati,1995,74).

$$t\text{-tabel} = \{\alpha; df(n-k)\}$$

$$t\text{-hitung} = t \frac{\beta_i}{Se\beta_i}$$

keterangan :

$\alpha$  = probabilitas (peluang)

n = jumlah sampel yang diteliti

k = jumlah variabel independen dan dependen

Se = standart error

Dengan derajat keyakinan tertentu, maka jika:

- $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $\text{prob} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara individu tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $\text{prob} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara individu ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil regresi diatas maka:

- 1) bagi hasil tabungan mudharabah (X1) memiliki nilai t-statistik sebesar 2.433756 dengan nilai prob sebesar  $0.0279 < \alpha$  (5%), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya secara individu ada pengaruh yang berarti antara bagi hasil tabungan mudharabah (X1) terhadap simpanan mudharabah (Y).
- 2) bagi hasil deposito mudharabah (X2) memiliki nilai t-statistik sebesar -0.657249 dengan nilai prob sebesar  $0.5210 > \alpha$  (10%), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara individu tidak ada pengaruh yang berarti antara bagi hasil deposito mudharabah (X2) terhadap simpanan mudharabah (Y).
- 3) suku bunga bank umum konvensional (X3) memiliki nilai t-statistik sebesar 4.063084 dengan nilai prob sebesar  $0.0010 < \alpha$  (5%), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya secara individu ada pengaruh yang berarti antara suku bunga bank umum konvensional (X3) terhadap simpanan mudharabah (Y).



- 4) inflasi (X4) memiliki nilai t-statistik sebesar 0.876686 dengan nilai prob sebesar  $0.3945 > \alpha$  (10%), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara individu tidak ada pengaruh yang berarti antara bagi hasil deposito mudharabah (X2) terhadap simpanan mudharabah (Y).

#### 4.2.4 Uji F

Uji f-statistik dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan regresi diperoleh nilai f-statistik dalam regresi sebesar 7.111040 dengan nilai prob sebesar  $0.002032 < \alpha$  (5%), maka secara bersama-sama bagi hasil tabungan mudharabah, bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga bank umum konvensional dan inflasi berpengaruh terhadap simpanan mudharabah.

#### 4.3 Interpretasi Hasil Analisis

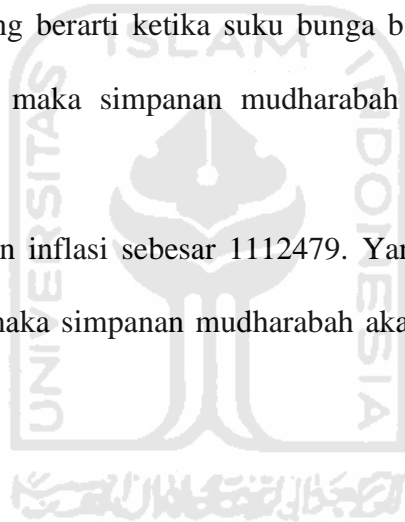
Dalam analisis ini menyatakan bahwa variabel-variabel penelitian yang diduga mempengaruhi simpanan mudharabah dan diuji dengan menggunakan data selama 5 tahun mulai dari tahun 2011 triwulan 1 sampai dengan tahun 2015 triwulan 4 yang terdiri dari simpanan mudharabah (Y), bagi hasil tabungan mudharabah (X1), bagi hasil deposito mudharabah (X2), suku bunga bank umum konvensional (X3) dan inflasi (X4).

Dengan menggunakan metode regresi linier berganda, hasil estimasi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = -1485973 + 186188.9X_1 - 370594.6X_2 + 3050705.X_3 + 1112479.X_4 + e_i$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- nilai koefisien bagi hasil tabungan mudharabah (X1) sebesar 186188.9 yang berarti ketika bagi hasil tabungan mudharabah naik sebesar 1% maka simpanan mudharabah akan naik sebesar 186188 juta rupiah.
- Nilai koefisien bagi hasil deposito mudharabah (X2) sebesar -370594.6 yang berarti ketika bagi hasil deposito mudharabah naik sebesar 1% maka akan terjadi penurunan simpanan mudharabah sebesar 37054.6 juta rupiah.
- Nilai koefisien suku bunga bank umum konvensional (X3) sebesar 3050705. Yang berarti ketika suku bunga bank umum konvensional naik sebesar 1 % maka simpanan mudharabah naik sebesar 3050705 juta rupiah.
- Nilai koefisien inflasi sebesar 1112479. Yang berarti ketika inflasi naik sebesar 1% maka simpanan mudharabah akan naik sebesar 1112479 juta rupiah.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil study dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel bagi hasil tabungan mudharabah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah. Dengan demikian sesuai dengan teori dan hipotesa yang ada. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi dari variabel X1 adalah 186188.9 dan std.error sebesar 76502.69 dan nilai t-statistik sebesar 2.433756 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0279 ( $\text{prob} < \alpha$ ).
2. Variabel bagi hasil deposito mudharabah (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel (X2) adalah -370594.6 dan nilai std.error sebesar 563857.0 dan nilai t-statistik sebesar -0.657249 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5210 ( $\text{prob} > \alpha$ ).
3. Variabel suku bunga bank umum konvensional (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah. Dengan demikian sesuai dengan teori dan hipotesa yang ada. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien (X3) adalah 3050705. Dan nilai std.error sebesar 750834.8 dan nilai t-statistik sebesar 4.063084 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0010 ( $\text{prob} < \alpha$ ).

4. Variabel inflasi (X4) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel (X4) adalah -1112479 dan nilai std.error sebesar 1268960 dan nilai t-statistik sebesar 0.876686 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3945 ( $\text{prob} > \alpha$ ).



## DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, 2000, Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer, UII Pres, Yogyakarta.
- Widarjono, Agus, 2005, Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis, UII Pres, Yogyakarta.
- Antonio, Syari'I, Muhammad, 2001, Bank Syariah Dari Teori ke Praktik, Jakarta.
- Ascarya. 2007, Akad dan Produk Bank Syariah, Jakarta.
- Muhammad, 2000, Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah, UII Pres, Yogyakarta.
- Bank Indonesia, 2011-2015, Outlook Perbankan Syariah Tahun, Jakarta
- Aghnia, Miftahul, 2013, Analisis-Faktor-Faktor-yang-Mempengaruhi-Simpanan-Mudharabah-Bank-Syariah-Mandiri-2006-2013.
- Hanif, 2012, Pengaruh-Nisbah-Mudharabah-Inflasi-dan-Suku-Bunga-Tabungan-Terhadap-Simpanan-Mudharabah-di-BMT-Mitra-Usaha-Mulia-Sleman-Yogyakarta.
- Intan, Aulia, Dini, 2015, Pengaruh-Tingkat-Suku-Bunga-Inflasi-dan-Nisbah-bagi-Hasil-Terhadap-Deposito-Mudharabah-2011-2014.
- Handayani, Dwi, Sella, 2016, Pengaruh-Tingkat-Suku-Bunga-Inflasi-dan-Nisbah-Bagi-Hasil-Terhadap-Deposito-Mudharabah-dihubungkan-dengan-Tingkat-Religiusitas.

Rachman, Aulia, Rizky, 2013, Pengaruh-Bagi-Hasil-Bunga-Ukuran-Bnak-dan-Jumlah-Cabang-Terhadap-Simpanan-Mudharabah.

Azzahra, Hanoum, Fathimah, 2014, Pengaruh-Tingkat-Suku-Bunga-Bank-dan-Bagi-Hasil-Terhadap-Deposito-Mudaharabah.



## LAMPIRAN

Table Data dalam Exel

tahun/ kuartal	y	x1	x2	x3	x4
Q1 2011	4341713	17.567	2.027	6.75	-0.23
Q2 2011	4256842	15.469	1.811	6.75	0.55
Q3 2011	4973679	16.314	1.911	6.75	0.27
Q4 2011	5622760	16.635	2.094	6	0.57
Q1 2012	5663570	18.119	4.76	5.75	0.07
Q2 2012	5789763	19.129	4.738	5.75	0.62
Q3 2012	6198270	21.447	4.859	5.75	0.01
Q4 2012	7060165	26.34	5.327	5.75	0.54
Q1 2013	8765203	30.19	5.079	5.75	0.63
Q2 2013	8336306	30.295	5.065	6	1.03
Q3 2013	8872643	31.642	6.085	7.25	-0.35
Q4 2013	9123764	33.049	6.593	7.5	0.55
Q1 2014	10309972	8.953	1.358	7.5	0.08
Q2 2014	10823401	19.014	4.251	7.5	0.43
Q3 2014	11833846	29.398	6.784	7.5	0.27
Q4 2014	13326845	41.511	8.783	7.75	0.46
Q1 2015	14630686	11.495	1.309	7.5	0.17
Q2 2015	14187744	23.385	2.603	7.5	0.54
Q3 2015	15882760	35.867	4.026	7.5	-0.05
Q4 2015	16105724	48.391	5.624	7.5	0.96

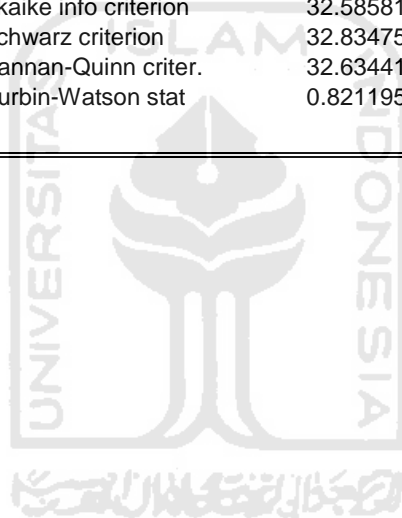
Keterangan :

- Y = simpanan Mudharabah (juta rupiah)
- X1 = bagi hasil tabungan mudharabah (juta rupiah)
- X2 = bagi hasil deposito mudharabah (juta rupiah)
- X3 = suku bunga bank umum konvensional (%)
- X4 = inflasi (%)

## Hasil Estimasi Regresi

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/14/16 Time: 10:09  
 Sample: 1 20  
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14859733	5633573.	-2.637710	0.0186
X1	186188.9	106724.1	1.744581	0.1015
X2	-370594.6	480300.0	-0.771590	0.4523
X3	3050705.	843880.4	3.615091	0.0025
X4	1112479.	1828052.	0.608560	0.5519
R-squared	0.654729	Mean dependent var		9305283.
Adjusted R-squared	0.562657	S.D. dependent var		3918925.
S.E. of regression	2591660.	Akaike info criterion		32.58581
Sum squared resid	1.01E+14	Schwarz criterion		32.83475
Log likelihood	-320.8581	Hannan-Quinn criter.		32.63441
F-statistic	7.111040	Durbin-Watson stat		0.821195
Prob(F-statistic)	0.002032			





## Uji Asumsi Klasik

### 1. Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.781724	0.256896	0.318857
X2	0.781724	1.000000	0.059451	0.188040
X3	0.256896	0.059451	1.000000	-0.170678
X4	0.318857	0.188040	-0.170678	1.000000

### 2. Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.370207	Prob. F(4,15)	0.0991
Obs*R-squared	7.745512	Prob. Chi-Square(4)	0.1014
Scaled explained SS	3.722819	Prob. Chi-Square(4)	0.4448

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/14/16 Time: 10:13

Sample: 1 20

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.20E+11	1.29E+13	-0.063394	0.9503
X1	3.17E+10	2.45E+11	0.129161	0.8989
X2	-1.89E+12	1.10E+12	-1.711910	0.1075
X3	2.04E+12	1.94E+12	1.053845	0.3086
X4	-2.19E+12	4.20E+12	-0.521576	0.6096

R-squared	0.387276	Mean dependent var	5.04E+12
Adjusted R-squared	0.223882	S.D. dependent var	6.76E+12
S.E. of regression	5.95E+12	Akaike info criterion	61.87979
Sum squared resid	5.31E+26	Schwarz criterion	62.12872
Log likelihood	-613.7979	Hannan-Quinn criter.	61.92838
F-statistic	2.370207	Durbin-Watson stat	2.019127
Prob(F-statistic)	0.099097		

### 3. Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.558950	Prob. F(2,13)	0.0316
Obs*R-squared	8.244816	Prob. Chi-Square(2)	0.0162

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/14/16 Time: 10:12  
 Sample: 1 20  
 Included observations: 20  
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1582964.	4675747.	0.338548	0.7404
X1	-149479.3	114073.9	-1.310373	0.2127
X2	164109.1	417162.4	0.393394	0.7004
X3	188983.5	699567.1	0.270143	0.7913
X4	467125.2	1671906.	0.279397	0.7843
RESID(-1)	0.667672	0.270873	2.464887	0.0284
RESID(-2)	0.253317	0.339639	0.745844	0.4690

R-squared	0.412241	Mean dependent var	-2.51E-09
Adjusted R-squared	0.140967	S.D. dependent var	2302751.
S.E. of regression	2134282.	Akaike info criterion	32.25438
Sum squared resid	5.92E+13	Schwarz criterion	32.60288
Log likelihood	-315.5438	Hannan-Quinn criter.	32.32241
F-statistic	1.519650	Durbin-Watson stat	1.397176
Prob(F-statistic)	0.247235		

### Hasil uji autokorelasi setelah dilakukan penyembuhan

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/14/16 Time: 10:14  
 Sample: 1 20  
 Included observations: 20  
 HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 3.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14859733	4785332.	-3.105267	0.0072
X1	186188.9	76502.69	2.433756	0.0279
X2	-370594.6	563857.0	-0.657249	0.5210
X3	3050705.	750834.8	4.063084	0.0010
X4	1112479.	1268960.	0.876686	0.3945

R-squared	0.654729	Mean dependent var	9305283.
Adjusted R-squared	0.562657	S.D. dependent var	3918925.
S.E. of regression	2591660.	Akaike info criterion	32.58581
Sum squared resid	1.01E+14	Schwarz criterion	32.83475
Log likelihood	-320.8581	Hannan-Quinn criter.	32.63441
F-statistic	7.111040	Durbin-Watson stat	0.821195
Prob(F-statistic)	0.002032	Wald F-statistic	11.56323
Prob(Wald F-statistic)	0.000174		